

PENGARUH CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Herry Krisnandi, Dipa Teruna Awaloedin, Sella Saulinda
Universitas Nasional

hery_krisnandi@yahoo.co.id dipateruna@civitas.unas.ac.id sellasaulida@gmail.com

Naskah diterima 26 September 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio perusahaan sektor industri, dengan melihat perputaran persediaan, utang terhadap ekuitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba di berbagai perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan untuk periode penelitian 2015-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan uji-t, uji-f dan uji R². uji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Rasio lancar terhadap pertumbuhan pendapatan, menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang buruk akan mempengaruhi penurunan nilai laba di berbagai perusahaan sub-industri. Perputaran Persediaan memiliki efek positif dan signifikan yang menunjukkan efektivitas perputaran persediaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di berbagai perusahaan sub-industri. Hutang terhadap Ekuitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba di berbagai perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Kata kunci: rasio lancar, perputaran persediaan, utang terhadap ekuitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the current ratio, inventory turnover, debt to equity, and company size on profit growth in various sub-industry companies listed on the Indonesian stock exchange. The sample in this study were 22 companies for the research period of 2015-2017, with the sampling method used purposive sampling. The test used in this study is the classic assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), multiple linear regression is used as an analysis tool and to test the hypothesis used t-test, f-test and R² test. The results of the study show that there is a positive and significant influence between the Current ratio on earnings growth, indicating that poor company liquidity will affect the decline in the value of profits in various sub-industry companies. Inventory Turnover has a positive and significant effect indicating the effectiveness of inventory turnover to increase profit growth in various sub-industry companies. Debt to Equity and company size have no effect on profit growth in various industrial Sub companies listed on the Indonesia stock exchange.

Keywords: current ratio, inventory turnover, debt to equity, company size, profit growth.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sedang mengalami kenaikan Pendapatan domestik bruto (PDB) sebesar 5,17% pada tahun 2018 dan 5,07% pada tahun 2017, peningkatan tertinggi sejak lima tahun terakhir. Ekonomia Indonesia memang tidak selalu stabil bergantung dari Hasil penelitian dari Gunawan dan Fitri,S (2013) berdasarkan hasil penelitian secara parsial disimpulkan bahwa *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba hanya *Inventory Turnover* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian dari Anggraeni, Z (2017) disimpulkan bahwa *Current rasio* dan *Debt to equity rasio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian-penelitian yang disebutkan di atas memberikan hasil yang beragam, dikarenakan tidak konsisten pada hasil penelitian sebelumnya dan untuk memberikan tambahan bukti untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu. bagaimana pemerintah mengakumulasikan berbagai indikator, seperti mendorong investasi swasta, upaya pembangunan infrastruktur dan diperkirakan investasi sendiri berkontribusi sebesar 35% terhadap pertumbuhan ekonomi PDB 2017. Semua ini didorong oleh semakin baiknya berbagai sektor salah satunya sektor aneka industri.

Karena semakin banyak persaingan dunia usaha baik dalam negeri maupun luar negeri maka perusahaan dituntut untuk dapat mengelola manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Sehingga setiap perusahaan di tuntut berupaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan langsung oleh perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan adalah laba atau penghasilan bersih, laba menjadi parameter untuk mengukur kinerja perusahaan oleh investor. Beberapa penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba hanya dilihat dari rasio keuangan. Menurut Angkoso (2006) rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan

laba pada perusahaan industri barang konsumsi antara lain *Debt Ratio* dan *Return On Equity*. Menurut Widiasih (2006) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba Pada perusahaan manufaktur antara lain *Gross Profit Margin* dan *Leverage*.

Tujuan perusahaan secara menyeluruh terdapat 3 macam yaitu memperoleh laba maksimal untuk kemakmuran pemilik perusahaan, menjaga kelangsungan hidup perusahaan, dan mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Konsep *Corporate Life cycle* (siklus hidup perusahaan) dimana perusahaan akan mengalami tahap-tahap pertumbuhan. Kelangsungan hidup perusahaan akan terus dijaga dengan berusaha mempertahankan perolehan laba agar stabil dan tumbuh. Perusahaan perlu tau apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Laba atau pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan sub sector aneka industri tidak selalu stabil, berikut laba perusahaan selama periode 2015-2017

Data Earning After Tax Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017 (Dalam Ribu Rup)

NO	Kode Saham	2015	2016	2017
1	AUTO	322.701.000	483.421.000	547.781.000
2	BOLT	97.680.310.772	108.483.415.987	97.270.954.076
3	ASII	15.613.000.000	18.302.000.000	23.165.000.000
4	IMAS	(22.489.430.531)	(312.881.005.100)	(64.296.811.100)
5	INDS	1.933.819.152	49.556.367.334	113.639.539.901
6	LPIN	(18.173.655.308)	(64.037.459.813)	191.977.703.453
7	GJTL	(313.326.000)	626.561.000	45.028.000
8	PRAS	6.437.333.237	(2.690.964.318)	(3.226.268.273)
9	NIPS	30.671.338	65.683.137	44.110.825
10	SMSM	461.307.000	502.192.000	555.388.000
11	HDTX	(355.659.019)	(393.567.637)	(847.049.209)
12	MYTX	(263.871.000)	(356.491.000)	(286.485.000)
13	RICY	13.465.713.646	14.033.426.519	16.558.562.698
14	STAR	306.885.570	462.555.307	594.726.798
15	TRIS	44.185.600.626	25.213.015.324	14.198.889.550
16	UNIT	1.062.124.056	860.775.733	1.062.124.056
17	BATA	129.519.446	42.231.663	53.654.376
18	JECC	2.464.669	132.423.161	83.355.370
19	KBLI	115.371.098.970	334.338.833.592	358.974.051.474
20	KBLM	12.760.365.612	21.245.022.916	43.994.949.645
21	SCCO	159.119.646.125	340.593.630.534	269.730.298.809
22	VOKS	277.107.966	160.045.873.393	166.204.959.339

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang di publish pada situs resmi IDX, dapat dilihat jelas bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan – perusahaan sub aneka industri mengalami fluktuasi. Khususnya pada tahun 2016, perusahaan sektor aneka industri mengalami peningkatan kecuali untuk 3 perusahaan yaitu TRIS, BATA, dan VOKS yang mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya. Alasan perubahan pendapatan dapat dilihat dari sisi internal dan eksternal perusahaan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.

Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Inventory turnover* (ITO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di

bursa efek Indonesia periode 2015-2017.

- d. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan (UP) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.

a. Pertumbuhan Laba

Laba atau keuntungan adalah naiknya kekayaan investor sebagai hasil penanaman modal setelah dikurang biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional. Menurut Suwardjono dalam Yohanes (2014) laba adalah tambahan kemampuan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan *capital* dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi perusahaan.

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Pertumbuhan laba yaitu persentase perubahan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Laba adalah salah satu elemen yang menjadi perhatian banyak pihak. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba tumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profit, laba menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

b. Rasio Keuangan

Rasio keuangan membandingkan satu komponen dalam satu laporan keuangan. Rasio dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dari satu tahun dengan tahun sebelumnya. Analisis rasio adalah cara analisis dengan menghitung perbandingan-perbandingan data kuantitatif yang tercatat dalam neraca dan laba rugi. Rasio keuangan pada intinya yaitu menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan memprediksi masa depan.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu untuk setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti dalam pengambilan keputusan menurut Kamir (2012). Secara umum rasio-rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok rasio keuangan antara lain:

a) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan beberapa rasio, antara lain : rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

b) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya perusahaan untuk menunjang aktivitas perusahaan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2003) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, piutang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Rasio aktivitas meliputi: perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) dan perputaran total aktiva (*total assets turnover*).

c) Rasio Leverage (*Leverage ratio*)

Rasio leverage atau solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau apabila perusahaan dilikuidasi. Kasmin dan Jakfar (2003) menjelaskan keuntungan dengan mengetahui *leverage ratio* yaitu:

- a) Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lain.
- b) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c) Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

Rasio-rasio yang tergabung dalam rasio solvabilitas yaitu rasio utang terhadap total aktiva (*debt to asset ratio*), rasio utang

terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), dan rasio kemampuan membayar bunga (*times interest earned*). Dari beberapa macam rasio diatas rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang diwakili oleh:

(1) *Current Ratio* (CR)

Menurut Mulyawan (2015:52) *current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio lancar atau *current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan.

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

(2) *Inventory Turnover*

Menurut Kasmir (2012:180) mendefinisikan *inventory turnover* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditahan dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Untuk mencari *inventory turnover* dapat digunakan dua cara yang pertama membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, kedua membandingkan antara penjualan dan nilai persediaan.

$$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

(3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*external financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal berasal dari modal sendiri dan melalui hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*). Berikut dibawah ini adalah Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan**a. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan.

Menurut Machfoedz (1994) dalam Widaryanti (2009) menyatakan bahwa: "Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat kedewasaan. Total aset besar mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan yang memiliki total aset kecil.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Sulistyono (2011) ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 jenis yaitu;

- 1) Perusahaan Besar
Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan.
- 2) Perusahaan Menengah
Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan.
- 3) Perusahaan Kecil
Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan.

Keterkaitan antar variabel

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio adalah rasio untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk, sebaliknya apabila *current ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan relatif baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ira Ayu Pradani (2018) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *current ratio* dengan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil yang sama oleh penelitian yang dilakukan oleh Zerlinda Gitta Anggraeni (2017) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh antara

Current ratio terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Inventory Turnover menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata untuk satu periode, dengan kata lain rasio *Inventory Turnover* menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang yang berhasil dijual kepada pelanggan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) mengungkapkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah hutang dengan ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar modal pinjaman yang berasal dari beban hutang yang harus ditanggung perusahaan, semakin besar beban hutang maka jumlah laba akan berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria, Noholo dan Rasuli, 2015) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba perusahaan, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Agustina Rice, 2016) mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba.

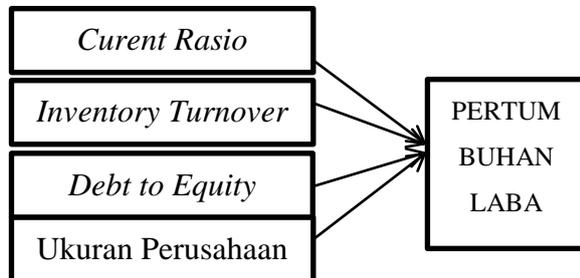
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset tinggi akan menyebabkan modal perusahaan meningkat dan mendorong para investor menanam modal. Modal perusahaan yang meningkat berpengaruh terhadap penjualan serta meningkatnya laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh M. Rifai, Arifati.R dan Magdalena.M (2013) mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka Analisis

Current Rasio (X1), *Inventory Turnover* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) merupakan variabel independent (variabel bebas) sedangkan

Pertumbuhan laba (Y) merupakan variabel dependen (variabel terikat). Penelitian yang akan dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Gambar Kerangka Analisis

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.
2. *Inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *Current Rasio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Rasio*, dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tiga tahun yaitu 2015-2017. Penelitian ini menggunakan 22 perusahaan sektor aneka industri. Observasi menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan

perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017, dengan jumlah populasi tercatat sebanyak 42 perusahaan. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:81), dengan tujuan mendapat sampel yang representatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sub sektor aneka industri yang menyediakan data laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan selama periode penelitian.
- b. Perusahaan Sub sektor aneka industri yang menggunakan mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas dari populasi 42 perusahaan sub aneka industri, peneliti berhasil mendapatkan 22 perusahaan dari sub sektor aneka industri dengan kode perusahaan adalah sebagai berikut: AUTO, BOLT, ASII, IMAS, INDS, LPIN, GJTL, PRAS, NIPS, SMSM, HDTX, MYTX, RICY, STAR, TRIS, UNIT, BATA, JECC, KBLI, KBLM, SCCO, VOKS.

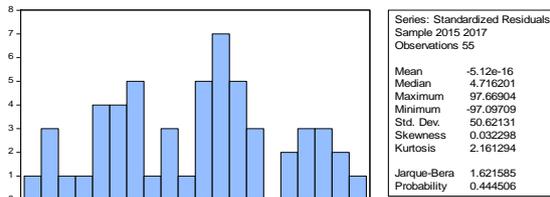
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dan dapat diakses pada situs resmi yaitu www.idx.co.id.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang baik untuk membuktikan model-model penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Setelah data diolah dengan

menggunakan aplikasi Eviews versi 9 maka terlihat hasilnya sebagai berikut:



Sumber : Output Eviews 9

Dari hasil uji diatas dapat dilihat, apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan sebaliknya apabila Prob JB hitung lebih kecil dari 0,05 maka residual terdistribusi secara tidak nomal. Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa nilai Prob. JB hitung sebesar 0,444506 > 0,05. Kondisi ini mengidentifikasikan bahwa residual yang dibentuk model regresi linier berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIP). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas.

Variance Inflation Factors

Date: 02/09/19 Time: 16:50

Sample: 2015 2069

Included observations: 55 tabel 4.2.

Variable	Coefficien		
	Uncentere t	d	Centered VIF
CR	51.88297	3.937754	1.310770
ITO	12.79413	4.641488	1.108986
DER	36.21847	2.202531	1.344744
UP	27.95219	38.57185	1.027639
C	3418.438	49.21886	NA

Sumber : Output Eviews v9

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada table 4.2. di atas maka dapat dilihat pada kolom centered VIP nilai VIP dari masing-masing variabel independen yaitu sebesar

1.310770, 1.108986, 1.344744, 1.027639. karena nilai dari keempat variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada keempat variabel tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak digunakan sebagai alat prediksi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan metode *Brusch-Godfrey* atau *LM (Lagrange Multiplr)* Test. Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Dan sebaliknya, apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan telah terjadi autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.332599	Prob. F(4,46)	0.2722
Obs*R-squared	5.711464	Prob. Chi-Square(4)	0.2218

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/09/19 Time: 17:04

Sample: 1 55

Included observations: 55

Presample missing value lagged residuals set to zero. Tabel 4.3.

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-1.931423	7.383996	-0.261569	0.7948
ITO	0.378527	3.739209	0.101232	0.9198
DER	-0.732837	5.981729	-0.122513	0.9030
UP	-1.771951	5.363243	-0.330388	0.7426
C	20.23324	59.43441	0.340430	0.7351

RESID(-1)	-0.148565	0.149655	-0.992713	0.3260
RESID(-2)	-0.013340	0.150706	-0.088520	0.9298
RESID(-3)	-0.199584	0.150950	-1.322186	0.1926
RESID(-4)	0.154561	0.155587	0.993403	0.3257

R-squared	0.103845	Mean dependent var	1.29E-15
Adjusted R-squared	-0.052008	S.D. dependent var	59.47269
S.E. of regression	60.99962	Akaike info criterion	11.20819
Sum squared resid	171163.9	Schwarz criterion	11.53667
Log likelihood	-299.2253	Hannan-Quinn criter.	11.33522
F-statistic	0.666299	Durbin-Watson stat	1.975365
Prob(F-statistic)	0.718075		

Sumber : Output Eviews 9\

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.3 diatas maka dapat dilihat nilai Prob. F sebesar 0.718075 dapat disebut bahwa nilai probabilitas F hitung. Nilai Prob. F hitung lebih besar dari 0,05 (0.718075 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika berbeda disebut heteroskeastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasititas. Setelah data diolah dengan menggunakan eviews 9 maka terlihat hasilnya sebagai berikut:

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.925802	Prob. F(4,50)	0.1206
Obs*R-squared	7.342337	Prob. Chi-Square(4)	0.1189
Scaled explained SS	5.081058	Prob. Chi-Square(4)	0.2791

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/09/19 Time: 17:36

Sample: 1 55

Included observations: 55

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1183.887	4150.492	0.285240	0.7766
CR	1230.489	511.3263	2.406465	0.0198
ITO	-73.06913	253.9166	-0.287768	0.7747
DER	45.17417	427.2193	0.105740	0.9162
UP	25.19432	375.3130	0.067129	0.9467

R-squared	0.133497	Mean dependent var	3472.692
Adjusted R-squared	0.064177	S.D. dependent var	4535.428
S.E. of regression	4387.480	Akaike info criterion	19.69741
Sum squared resid	9.62E+08	Schwarz criterion	19.87989
Log likelihood	-536.6787	Hannan-Quinn criter.	19.76797
F-statistic	1.925802	Durbin-Watson stat	2.150961
Prob(F-statistic)	0.120638		

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai Prob. F- statistic sebesar 0.120638 artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Metode Random Effect

Dependent Variable: PERLAB

Method: Least Squares

Date: 02/12/19 Time: 12:56

Sample: 2015 2017

Periods included: 3

Cross-sections included: 19

Total panel (unbalanced) observations: 55

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
-				

C	-			
	60.03827	58.46741	1.026867	0.3094
CR	23.12729	7.202983	3.210793	0.0023
ITO	9.931366	3.576888	2.776538	0.0077
DER	7.706515	6.018179	1.280539	0.2063
UP	-			
	2.907177	5.286983	0.549874	0.5849
<hr/>				
R-squared	0.258842	Mean dependent var	8.626909	
Adjusted R-squared	0.199550	S.D. dependent var	69.08158	
S.E. of regression	61.80583	Akaike info criterion	11.17238	
Sum squared resid	190998.0	Schwarz criterion	11.35487	
Log likelihood	302.2405	Hannan-Quinn criter.	11.24295	
F-statistic	4.365506	Durbin-Watson stat	2.504944	
Prob(F-statistic)	0.004180			

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan hasil running data maka model least square dapat dinyatakan dalam persamaan :

$$\text{PERLAB} = -60.03827 + 23.12729 \cdot \text{CR} + 9.931366 \cdot \text{ITO} + 7.706515 \cdot \text{DER} - 2.907177 \cdot \text{UP}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing variable bebas dapat di interprestasikan pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta adalah -60.03827. Artinya, jika *current ratio* (CR), *inventory turnover* (ITO), *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan (UP) dianggap konstan, maka nilai pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar dengan asumsi variabel lain konstan 60.03827.
- 2) *Current Ratio* memiliki koefisien sebesar 23.12729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0023. artinya jika *current ratio* mengalami kenaikan satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 23.12729 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) *Inventory turnover* memiliki koefisien sebesar 9.931366 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0077. artinya jika *Inventory turnover* mengalami kenaikan satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 9.931366 dengan asumsi variabel lain konstan.

4) *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien sebesar 7.706515 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.2063. artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 7.706515 dengan asumsi variabel lain konstan.

5) Ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -2.907177 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.5849. artinya jika Ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 2.907177 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Pengujian R² digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Dari table 4.5 dapat dilihat bahwa nilai R² (Koefisien Determinasi) dari persamaan regresi adalah 0.258842, yang artinya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 25,88 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini 74,12% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

b. Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Penggunaan software memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan atau error 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat dikatakan layak, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak.

Hasil uji F dapat dilihat dari table 4.5, dapat dijelaskan bahwa nilai f-statistik > F table (4.365506 > 1.67022) dengan probabilitas F-statistic sebesar 0.004180 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,00 < 0,05) maka Ho di terima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model yang di gunakan sudah layak.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas T hitung (ditunjukkan pada prob) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai probabilitas T lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan table 4.8 dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut.

- 1) *Current Ratio* (CR) mempunyai t-Statistik > ttabel (3.210793 > 1.675285) dengan pertumbuhan laba Probabilitas T sebesar 0.0023 < 0.05 maka H_0 di terima, artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
- 2) *Inventory Turnover* (ITO) mempunyai t-Statistik > ttabel (2.776538 > 1.675285) dengan pertumbuhan laba Probabilitas T sebesar 0.0077 < 0,05 maka H_0 di terima, artinya *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
- 3) *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai t-Statistik > ttabel (0.2063 < 1.675285) dengan pertumbuhan laba Probabilitas T sebesar 0.2063 > 0,05 maka H_0 di tolak, artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
- 4) Ukuran Perusahaan (UP) mempunyai t-Statistik > ttabel > (0.549874 < 1.675285) dengan pertumbuhan laba Probabilitas T sebesar 0.5849 > 0,05 maka H_0 di tolak, artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

7. Pembahasan

- a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio memiliki koefisien sebesar 23.12729 yang mengindikasikan bahwa pengaruh yang terjadi antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah pengaruh yang positif. Untuk nilai probabilitas sebesar 0.0023, dengan memiliki tingkat α 5% maka variabel ini dapat dinyatakan diterima H_1 sehingga dapat dinyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2017) yang menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami kenaikan, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yakni bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- b. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba

Inventory Turnover memiliki koefisien sebesar 9.931366 Yang mengindikasikan bahwa pengaruh yang terjadi antara *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba adalah pengaruh yang positif. Untuk nilai probabilitas sebesar 0.0077 dengan tingkat α 5% maka variabel ini dapat dinyatakan diterima H_2 sehingga dapat dinyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, dan wahyuni, 2013) yang menemukan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Apabila Meningkatnya *Inventory Turnover* maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba pada perusahaan. Hal ini berarti bahwa efektivitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sangat baik, sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas

operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yakni bahwa *Inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Debt to Equity Ratio memiliki nilai koefisien sebesar 7.706515 dan untuk nilai probabilitas sebesar 0.2063 dengan tingkat $\alpha=5\%$ maka variabel ini dapat dinyatakan tidak diterima H3 sehingga dapat dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yohanas,2014) yang menemukan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *debt equity ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam memenuhi aktivitas operasionalnya. Penggunaan hutang oleh perusahaan pada dasarnya mempunyai kelemahan. Perusahaan yang menggunakan komposisi hutang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu membiayai asetnya dari hasil operasi perusahaan. Resiko yang ditimbulkan atas penggunaan hutang oleh perusahaan berdampak pada meningkatnya tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor. Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa terjadi ketidak sesuaian antara hasil penelitian dengan teori yakni bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -2.907177 dan untuk nilai probabilitas sebesar 0.5849 dengan tingkat α 5% maka variabel ini dapat dinyatakan tidak diterima H4 sehingga dapat dinyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yohanas,2014) dan (Anggraeni,2017) yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. ukuran perusahaan merupakan jumlah total hutang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total asset. Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan suatu perusahaan oleh kreditor, beberapa perusahaan tidak dipicu oleh besarnya ukuran perusahaan namun dipicu oleh tujuan yang lebih bersifat untuk mendapatkan investasi yang lebih besar. Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa terjadi ketidak sesuaian antara hasil penelitian dengan teori yakni bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. semakin tinggi nilai current ratio perusahaan menunjukkan adanya kelebihan aktiva yang lancar yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan, sehingga perusahaan memiliki resiko kecil untuk tidak membayar hutang jangka pendeknya, gambaran tersebut memperlihatkan bahwa kreditor dapat dengan mudah memberikan pinjaman dana untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
2. Inventory Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi inventory turnover menunjukkan efektivitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan dan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
3. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba mencerminkan *debt to equity Ratio* yang tinggi tidak dapat meningkatkan

laba tetapi apabila hutang digunakan secara tepat akan meningkatkan penjualan serta pertumbuhan laba perusahaan. Dapat diartikan tidak adanya efektifitas penggunaan hutang sehingga mengakibatkan tidak ada kaitannya dengan pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, beberapa perusahaan tidak dipicu oleh besar kecilnya ukuran perusahaan namun dipicu oleh tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan S. Oktober. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Financial Economics*. 10 (2): 1-4.
- Anggraini, L. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 8(1): 6-40.
- Anggraeni, Z.G. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Keangan*. 21 (1): 1-17.
- Angkoso, N. 2006. *Akuntansi Lanjutan*. BPFE. Yogyakarta.
- Belucky, M. 2017. Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Journal of Financial Economics*. 113 (1): 16-90. ISSN: 1979-4878.
- Fernando, F. 2015. Analisis Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi dan Arus Kas Bebas dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Journal of Financial Economics*. 31 (1): 1-16.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan dan S.F. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 13 (1): 63-84.
- Hapsari, M.A., E. Nuraina., dan A.L Wijaya. 2017. Pengaruh Book Tax Differences, Return On Asset dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5(1): 334-336.
- Kamir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Pustaka Setia. Bandung
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Pradani, I.A. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. *Journal Ekonomi*. 50 (2): 01-103.
- Rahardjo, B. 2007. *Keuangan Dan Akuntansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rice, A. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 6 (1): 86-99.
- Rifai, M., R. Arifati., dan M. Magdalena. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi pada

Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Manajemen Keuangan*. 2 (10): 32-57.

http://www.idx.co.id/perusahaan_tercatat/laporan_keuangan_dan_tahunan.

Diakses 18 November 2018 (15:20)

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.

Sulistyo. 2011. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba yang Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. 52 (2): 77-93.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Buku 3. Edisi Pertama. Liberty. Yogyakarta.

Widaryanti. 2009. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*. 4(2): 60 – 77.

Widiasih dan N. Ari. 2006. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI). *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. 5 (3): 37-43.

Winarno, W.W. 2017. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews*. Edisi 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Yohanas, W. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi*. 3(1): 1-27.

Zakaria, M.R., S. Nohola., dan L.O. Rasuli. Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Times Interest Earned terhadap Pertumbuhan Laba. *Kim Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 2 (10): 1-9.